

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya (BSNP, 2010).

US-based Partnership for 21st Century Skills (P21), mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan di abad ke-21 yaitu “The 4Cs”- *communication, collaboration, critical thinking*, dan *creativity*. Kompetensi-kompetensi tersebut penting diajarkan sejak dini kepada anak dalam konteks bidang studi. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills (ATC21S)* mengkategorikan keterampilan abad ke-21 menjadi 4 kategori, yaitu *way of thinking, way of working, tools for working* dan *skills for living in the world* (Griffin, McGaw & Care, 2012).

Salah satu kompetensi yang diperlukan di abad ke-21 adalah *creativity* atau kreativitas. Kreativitas merupakan hal yang penting bagi perkembangan anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Supriadi (Rachmawati dan Kurniati, 2011) kreativitas adalah gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Menurut Semiawan (Rachmawati dan Kurniati, 2011: hlm. 14) kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah. Kreativitas anak meningkat sejak usia tiga tahun serta mencapai puncaknya pada sekitar usia empat sampai lima tahun, kreativitas bukan hanya meliputi bakat dalam bidang seni lukis saja, akan tetapi meliputi cara berpikir dalam setiap bidang, keinginan untuk eksperimen dan eksplorasi, serta rasa ingin tahu.

Hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kreativitas anak penting untuk pemenuhan kebutuhan dari berbagai aspek. Zaman sekarang tantangan semakin kompleks baik dalam bidang ekonomi, politik, lingkungan, kesempatan maupun dalam

Chica Aprilia, 2019

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM DI TAMAN KANAK-KANAK (Penelitian Tindakan Kelas di Taman Kanak-Kanak Al-Qolam Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bidang budaya dan sosial yang harus dihadapi. Semakin tinggi persaingan dengan segala *problem* yang ada, maka semakin diperlukan tenaga ahli pilihan yang cakap, terampil dan cekatan untuk menghadapi berbagai macam tantangan dan persaingan tersebut. Individu diharapkan memiliki suatu potensi yang dapat dikembangkan, dikenali dan dipupuk yaitu kreativitas. Pengembangan kreativitas hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra sekolah (Nurhayati, 2011: hlm. 3). Triantoro (2005: hlm. 12) menyatakan tujuan pengembangan kreativitas merupakan perwujudan dari kebutuhan tertinggi manusia, yaitu aktualisasi diri, menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, meningkatkan peradaban manusia berkembang dengan pesat.

Pemberian stimulasi pendidikan adalah hal sangat penting, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini. Kemudian, elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya (Khadijah, 2016: hlm. 11). Terkait dengan itu, orang tua dan guru perlu menyediakan lingkungan yang benar untuk membebaskan seluruh potensi kreatifnya. Di dalam pendidikan anak usia dini, orang tua dan guru bukanlah pengajar, melainkan sebagai motivator, fasilitator. Orang tua dan guru diharapkan memberikan stimulus pada anak, sehingga terjadi proses pembelajaran yang berpusat pada anak (*student centered*). Biarkan anak dengan bebas melakukan, memegang, menggambar, membentuk, ataupun membuat dengan caranya sendiri dan menguraikan pengalamannya sendiri. Bebaskan daya kreatif anak dengan membiarkan anak menuangkan imajinasinya. Ketika anak mengembangkan keterampilan kreatif, maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu (Holis, 2016: hlm. 25).

Anak usia dini secara alami kreatif karena apa pun yang mereka lakukan, buat, atau katakan benar-benar baru bagi mereka. Mereka mengeksplorasi, bereksperimen, merangkai, memisahkan, dan memanipulasi hal-hal dalam cara yang tak terpikir orang dewasa, karena anak kecil tidak tahu perbedaan (Beaty,

2013). Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Seseorang yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban, dengan kata lain mereka senang memecahkan masalah. Permasalahan yang muncul selalu difikirkan kembali, disusun kembali, dan selalu berusaha menemukan hubungan yang baru, mereka selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya (Khadijah, 2016: hlm. 130).

Persoalan yang terjadi pada perkembangan selanjutnya ialah daya kreatif anak yang semakin berkurang. Banyak hal yang membuat daya kreativitas anak tereduksi (Rachmawati dan Kurniati, 2011: hlm. 35). Ayan menandakan bahwa hasil riset menunjukkan kreativitas mulai hilang pada masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Salah satu kajiannya telah mencermati kemampuan individu dalam memunculkan ide orsinal. Nilai perbandingan jawaban “orisinal” (unik) dan “standar” (biasa) yang dihasilkan adalah sebagai berikut: Umur 5 atau kurang memiliki 90% orsinal; umur 7 memiliki 20% orsinal; orang dewasa memiliki 2% orsinal. Hilangnya orisinalitas ini sungguh mengejutkan. Tak heran jika menjelang usia 40 tahunan ke atas, banyak orang dewasa yang cepat merasa kecewa dan menyerah ketika mencoba melakukan perubahan, pembaruan dan produk kreatif lainnya (Rachmawati dan Kurniati, 2011).

Lingkungan yang ada di sekitar anak kita merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Lingkungan menyediakan berbagai hal termasuk alat permainan yang mendidik dan bahan yang dapat dipelajari anak usia dini (Andrianto, 2011: hlm. 15). Stainer berpendapat bahwa anak berkembang melalui pengalaman dan proses berpikir. Perkembangan diri anak adalah perkembangan kesadaran. Anak perlu banyak berhubungan dengan lingkungannya dan mengeksplorasi lingkungan untuk memperoleh suatu pemahaman. Pembelajaran perlu dilakukan dengan menggunakan media yang berkaitan dengan lingkungan (Yus, 2011: hlm. 7).

Kegiatan yang dapat dikembangkan berkenaan dengan pengembangan kreativitas anak melalui eksplorasi ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar tempat tinggal anak, atau juga kegiatan-kegiatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai medianya misalnya, belajar pada alam

sekitar (Bals), *Metiated Learning Experience*, dan *Outbound Training* (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2011: hlm. 56). Memanfaatkan lingkungan sekitar kita dengan membawa anak usia dini untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas dan dalam rumah, namun juga di luar ruangan kelas atau luar rumah. Dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar, sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual anak usia dini (Andrianto, 2011).

Pengembangan kreativitas anak melalui wadah pendidikan, baik formal maupun nonformal senantiasa menempatkan pendidikan seni rupa sebagai medianya, salah satunya membuat suatu kreativitas menggunakan bahan-bahan alam yang ada di lingkungan sekitar. Pengembangan kreativitas anak sangatlah tepat bilamana pemanfaatan lingkungan alam dijadikan sebagai sarana pengembangannya. Keuntungan utama yang diperoleh anak dari pemanfaatan lingkungan alam adalah untuk mendapatkan pengalaman terkait mencipta suatu karya dengan harapan anak dapat memahami permasalahan di masa yang akan datang, anak diharapkan dapat mengembangkan pemahaman dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan caranya sendiri. Selain itu, anak dapat mengungkapkan ide dan perasaannya serta nilai-nilai yang ada dalam pemanfaatan lingkungan alam.

Namun metode untuk mengembangkan kreativitas anak melalui pemanfaatan lingkungan alam seringkali menjadi kendala bagi guru atau pendidik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang berbagai cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kreativitas anak tersebut. Oleh karena itu dipandang perlu adanya pemikiran-pemikiran atau model-model yang dapat diterapkan untuk membantu guru atau pendidik mengembangkan kreativitas anak melalui pemanfaatan lingkungan alam.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Supriadi (Rachmawati dan Kurniati, 2011: hlm. 9) bahwa salah satu kemungkinan penyebab rendahnya kreativitas anak Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak kita untuk mengeskspresikan kreativitasnya, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah. Saat ini orientasi sistem pendidikan kita lebih mengarah pada pendidikan

“akademik” dan “industri tenaga kerja”. Artinya sistem persekolahan kita lebih mengarah pada upaya membentuk manusia untuk menjadi ‘pintar di sekolah saja’ dan menjadi “pekerja” bukan menjadi “manusia Indonesia yang seutuhnya”.

Anak-anak usia dini pada khususnya di Taman Kanak-Kanak juga masih memiliki daya kreativitas rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil-hasil karya kreativitas yang monoton atau begitu-begitu saja dan masih terkesan umum. Kegiatan seni yang berkaitan dengan kreativitas yang dilakukan disekolah biasanya hanya menggunakan pensil warna, crayon, cat, dan terpaku diruangan kelas. Dan juga kreativitas anak terbatas karena kegiatan yang dilakukan cenderung sama seperti halnya menggambar dan mewarnai. Diharapkan dengan pemanfaatan lingkungan alam menjadi solusi untuk meningkatkan kreativitas anak, sebagaimana yang diungkapkan oleh Andrianto (2011) memanfaatkan lingkungan sekitar kita bersama anak usia dini akan menambah keseimbangan belajar. Artinya belajar tidak hanya terjadi diruangan kelas namun diluar kelas. Menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar sangat berpengaruh bagi perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kemampuan kreativitas melalui pemanfaatan lingkungan alam belum peneliti temukan. Akan tetapi peneliti menemukan penelitian yang memiliki tujuan sama yaitu meningkatkan kreativitas dengan judul Efektivitas *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. Adapun hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *outdoor learning* efektif untuk meningkatkan kreativitas anak. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik uji beda *independen sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *t* sebesar 3,988 dengan *Sig. (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut diartikan ada perbedaan antara hasil *pretest-posttest* pada kedua kelompok. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan penghitungan *effect size* untuk melihat besarnya keefektifan pendekatan *outdoor learning* dalam kreativitas menggambar. Diperoleh hasil 0,822 dimana angka tersebut masuk dalam kategori efek sedang.

Permasalahan yang terjadi dilapangan disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya faktor media pembelajaran yang kurang menarik, faktor pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada membaca dan berhitung saja dan penggunaan metode yang kurang inovatif sehingga membuat anak bosan dan kurang

memunculkan ide kreatifnya. Membuat kreativitas melalui pemanfaatan lingkungan alam diharapkan menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak Al-Qolam kelompok B melalui pemanfaatan lingkungan alam. Berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas, maka peneliti memilih judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Lingkungan Alam di Taman Kanak-Kanak”.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pemanfaatan Lingkungan Alam?”

Rumusan Masalah di atas secara khusus dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif kreativitas anak di TK Al-Qolam kelompok B sebelum menggunakan pemanfaatan lingkungan alam?
2. Bagaimana implementasi pemanfaatan lingkungan alam untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK Al-Qolam kelompok B?
3. Bagaimana peningkatan kreativitas anak di TK Al-Qolam kelompok B setelah menggunakan pemanfaatan lingkungan alam?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif kreativitas anak di TK Al-Qolam kelompok B sebelum menggunakan pemanfaatan lingkungan alam.
2. Untuk mengetahui implementasi pemanfaatan lingkungan alam untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Al-Qolam.
3. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak di TK Al-Qolam kelompok B setelah menggunakan pemanfaatan lingkungan alam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis terhadap peningkatan kreativitas anak khususnya bagi guru TK, bagi peneliti dan umumnya bagi semua pihak. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan lingkungan alam.
2. Bagi Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak untuk memberikan pelatihan khusus kepada guru-guru mengenai pemanfaatan lingkungan alam.
3. Bagi guru Taman Kanak-Kanak dapat memberikan pengetahuan proses pemanfaatan lingkungan alam agar dapat membimbing anak bagaimana berkreativitas berkembang secara optimal.
4. Bagi anak akan memperoleh pembelajaran di bidang seni yang lebih meningkatkan kreativitas dalam pemanfaatan lingkungan alam.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut dibawah ini adalah gambaran umum dari bab ke bab isi dari penulisan skripsi ini:

Chica Aprilia, 2019

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM DI TAMAN KANAK-KANAK (Penelitian Tindakan Kelas di Taman Kanak-Kanak Al-Qolam Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB I Pendahuluan, pada bab ini mengemukakan tentang: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Teori, Menguraikan tentang teori-teori dan konsep tentang masalah yang sedang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini mengemukakan tentang: Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini mengemukakan tentang: Pengolahan dan Analisis Data, Pembahasan Data dan Analisis Temuan.

BAB V Simpulan dan Saran, pada bab ini mengemukakan tentang: Kesimpulan yang akan diambil dan Saran atau Rekomendasi yang diberikan.

